

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN KREDIT (STUDI PADA KOPERASI MARSUDI MULYO)

DAFI ARMAHEDI

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

E-mail: dafiarmahedi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the cooperative credit analysis section Marsudi Mulyo . Mulyo Marsudi cooperative activities in which one is lending to these clients must have good credit analysis section . Credit analysis to analyze the prospective customer charge is reasonable or not given loans by cooperatives.

This research was conducted using qualitative methods . Required data obtained through interviews with managers of cooperatives and cooperative requested file Collectable from 2010 to 2012.

The results of this study are part effectiveness analysis from 2010 to 2012 at the Cooperative Marsudi Mulyo in managing credit . Credit analysis has a major role in suppressing the number of bad debts each year . If the number of bad debts can not be suppressed it will impact the financial cooperative.

Keywords : *effectiveness credit control, credit analysis in the cooperative, the level of non-performing loans, internal control .*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 menyatakan bahwa “Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Dari

penjelasan pasal 33 menyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang lebih diutamakan dibandingkan kemakmuran perseorangan. Dengan kesamaan antara Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 dan tujuan koperasi menjadikan koperasi sebagai

sokoguru perekonomian nasional untuk mengembangkan potensi perekonomian masyarakat.

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi (UU No. 17 Tahun 2012 ayat 1 pasal 1). Yang membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya adalah koperasi memiliki identitas ganda. Yang dimaksud dengan koperasi memiliki identitas ganda yaitu anggota koperasi mempunyai peran sebagai pemilik koperasi dan pengguna jasa koperasi itu sendiri. Tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian anggotanya, koperasi juga dituntut meningkatkan sumber daya manusia melalui pelatihan pada anggotanya agar kompeten dalam mengelola usahanya. Jadi, hadirnya koperasi ini untuk mewujudkan tujuan bersama yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan (UU No. 17 Tahun 2012 pasal 4).

Untuk melakukan seluruh kegiatannya, koperasi memerlukan modal yang cukup. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri seperti simpanan pokok, simpanan wajib, dan dana cadangan atau hibah serta modal pinjaman yang berasal dari anggota

koperasi (Hendrojogi, 2004). Maka kegiatan simpan pinjam yang dilakukan koperasi tersebut dapat meningkatkan modal koperasi itu sendiri. Kegiatan simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan oleh koperasi untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari anggota dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan itu sendiri (Baswir, 1997).

Krisis global yang melanda dunia akhir-akhir ini juga berdampak buruk di Indonesia terutama pada masalah perekonomian. Sehingga beban hidup masyarakat saat ini pun menjadi sangat berat dari sebelumnya. Dan sering kali hasrat masyarakat untuk mendirikan suatu usahanya tersendat oleh ketidakmampuannya pada modal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan naiknya penyaluran kredit yang diberikan oleh koperasi maupun perbankan. Seiring naiknya penyaluran kredit tersebut secara tidak langsung kredit macet atau NonPerforming Loan (NPL) pun ikut naik. Dari catatan Bank Indonesia (BI) sampai akhir februari 2012 jumlah kredit macet perbankan mencapai Rp 51,42 triliun, bahkan jumlah ini naik 4% dari dibandingkan Februari 2011.

Dari uraian di atas, salah satu koperasi yang akan dibahas oleh penulis adalah Koperasi Marsudi Mulyo. Bagi Koperasi Marsudi Mulyo memberikan kredit pada masyarakat merupakan salah satu kegiatan koperasi. Prasyarat menjadi anggota koperasi yang relatif mudah seperti

mengumpulkan KTP, mengisi formulir pendaftaran anggota, membayar simpanan pokok yang telah ditentukan koperasi dan membayar simpanan wajib per bulan, sering kali membuat masyarakat luas tidak memperhitungkan secara jangka panjang dalam pelunasan hutang tersebut. Akibatnya dalam realisasinya pemberian kredit oleh koperasi belum tentu berjalan lancar karena tidak semua debitur mampu mengembalikan kredit pada koperasi dikarenakan berbagai macam masalah yang dihadapi. Sehingga koperasi harus melakukan pemantauan secara terus-menerus untuk mengikuti perkembangan bisnis para debitur.

Pada Koperasi Marsudi Mulyo mempunyai permasalahan pada kredit macet yang besarnya naik-turun dalam persentasenya dalam beberapa tahun terakhir. Dari tahun 2010 sampai 2012 sebagai berikut: 3.85% pada tahun 2010, 2.77% pada tahun 2011 dan 3.78% pada tahun 2012.

Untuk menekan angka gagal bayar, pihak manajemen koperasi harus mengkaji ulang pengendalian internal pada koperasi tersebut. Pengendalian internal ini dikhususkan untuk bagian analisis kredit. Analisis kredit adalah kegiatan untuk mengukur kemampuan peminjam sebelum melakukan pinjaman (Djohan, 2000). Bagian ini sangat penting dikarenakan di bagian analisis kredit ini yang akan menentukan layak atau tidaknya nasabah untuk mendapatkan pinjaman.

Permasalahan yang diteliti sebagai berikut: apakah pengendalian kredit pada Koperasi Marsudi Mulyo sudah berjalan dengan efektif?

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengendalian internal pada Koperasi Marsudi Mulyo.
2. Untuk mengetahui peran pengendalian internal dalam menunjang efektivitas pengendalian kredit.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengendalian kredit.
2. Bagi koperasi, sebagai bahan informasi bagi pihak manajemen mengenai pengendalian kredit tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan data yang dikumpulkan dengan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memahami tentang analisis efektivitas pengendalian piutang terhadap Koperasi Marsudi Mulyo.

Fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Prosedur pemberian kredit yang diterapkan oleh Koperasi Marsudi Mulyo.

2. Pengendalian kredit dalam sistem pemberian kredit pada Koperasi Marsudi Mulyo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pemberian Kredit Modal

Kredit modal mempunyai peran yang sangat besar dalam masyarakat karena modal diperlukan dalam memulai suatu usaha. Agar kredit tersebut tidak merugikan pihak satu dengan yang lain, maka perlu adanya kerjasama antara koperasi dengan debitur. Sebelum kredit diberikan terlebih dahulu koperasi harus memastikan tiap kredit yang diberikan telah sesuai dengan ketentuan koperasi dan asas kredit yang sehat agar dapat dipastikan kredit kembali tepat waktu dan tidak bermasalah.

4.2 Penyebab Terjadinya Kredit Macet

Kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak dapat untuk melunasi kredit yang telah disepakati bersama koperasi. Sebelum diberikannya kredit kepada nasabah, koperasi melakukan pengecekan pada formulir permintaan pinjaman. Walaupun semuanya telah dilakukan tidak menutup kemungkinan akan terjadi kredit macet. Tetapi tidak sepenuhnya kredit macet itu disebabkan oleh nasabah bisa juga karena kelalaian dari pihak koperasi misalnya kesalahan analisis yang dilakukan pejabat koperasi dan lemahnya dalam pembinaan dan pengawasan kredit.

Misalnya seorang yang mempunyai toko sembako yang ingin menambah modal, berhubung telah dipercaya dan sering meminjam uang ke koperasi maka koperasi tidak meninjau ulang kembali keadaan toko sembako tersebut. Hal tersebut dapat menyebabkan kredit macet dan kejadian itu merupakan kelalaian dari pejabat koperasi.

Adapun penggolongan kredit yaitu kurang lancar, diragukan dan macet. Apabila pengembalian kredit dari debitur sudah mengalami tidak tepat waktu atau kurang lancar maka koperasi sebaiknya lebih giat untuk melakukan pembinaan terhadap debitur agar usahanya dapat lebih berkembang. Pembinaan terhadap debitur yang masuk dalam golongan kurang lancar harus lebih intensif dikarenakan kegiatan tersebut dapat mencegah kredit macet sejak dini. Sehingga tidak akan ada pihak yang dirugikan dari kedua pihak antara koperasi dan debitur.

Upaya dalam penyelesaian kredit macet dalam pengembalian modal kerja adalah melalui pendekatan secara kekeluargaan yaitu memberikan himbauan kepada debitur agar membayar hutangnya semampu mereka, memberikan surat peringatan, member keringan bunga dan denda, penundaan waktu pelunasan kredit dalam tiga tahap dengan cara penjadwalan (*rescheduling*), persyaratan (*reconditioning*) dan penataan (*reconstructing*). Dan upaya selanjutnya adalah sita jaminan.

Jika debitur tidak dapat membayar hutangnya maka pihak koperasi melakukan sita jaminan dengan menjual barang jaminannya yang digunakannya sebagai syarat meminjam di koperasi. Apabila cara-cara tersebut tidak bisa menyelesaikan masalah, koperasi akan menempuh jalur hukum dan koperasi menyerahkan kreditur kepada pihak yang berwajib.

Tindakan tegas yang dilakukan oleh koperasi terhadap debitur yang mengalami kurang lancar itu sangat diharuskan. Karena apabila angka kredit macet itu tinggi dan tidak diminimalisir sejak dini dapat berakibat koperasi tersebut gulung tikar.

4.3 Meminimalisir Terjadinya Kredit Macet

Dalam proses memberikan kredit pada debitur, koperasi tidak secara langsung memberikan pinjaman tersebut. Koperasi harus melakukan analisis terlebih dahulu untuk mengurangi risiko kredit macet dan jaminan pemberian pinjaman dalam artian kepercayaan kemampuan nasabah untuk melunasi hutangnya sesuai perjanjian oleh koperasi.

Untuk memperoleh keyakinan tersebut sebelum koperasi memberikan pinjaman kepada nasabah, koperasi harus melihat kemampuan akan melunasi pinjamannya, prospek usaha dari peminjam dan juga melakukan analisis prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition and Collateral*) terlebih dahulu untuk

meminimalisir terjadinya kredit macet. Selain itu koperasi juga harus secara teratur untuk memonitoring usaha nasabahnya untuk mengetahui perkembangan usahanya. Jika ada usaha nasabah yang dijalankan nasabah mengalami kepailitan, agar secepatnya mendapat penanganan oleh pihak yang bertugas.

Semua kebijakan tersebut diterapkan agar koperasi dapat meminimalisir terjadinya kredit macet, jika masih terjadi kemacetan harus ditinjau ulang tentang penyebab utamanya.

4.4 Manajemen Kredit di Koperasi Marsudi Mulyo

Manajemen kredit merupakan salah satu bagian penting di koperasi karena mempunyai tanggung jawab yang besar. Apabila manajemen kredit suatu koperasi berjalan tidak efektif maka akan menyebabkan kerugian pada koperasi. Berikut merupakan bagaimana pelaksanaan manajemen kredit yang diterapkan oleh Koperasi Marsudi Mulyo:

1. Perencanaan Kredit

Dengan adanya perencanaan pada suatu organisasi maka organisasi tersebut mempunyai arah yang lebih jelas sehingga akan terwujud yaitu kredit yang disalurkan tepat dengan risiko yang kecil.

a. Dengan melihat kondisi perekonomian

Koperasi secara umum memperhatikan kondisi perekonomian para calon peminjamnya dengan teliti dengan

tujuan untuk mengantisipasi dan mengatasi kemungkinannya risiko yang timbul.

- b. Dengan melihat realisasi kredit sebelumnya

Dengan melihat realisasi kredit sebelumnya, pihak koperasi dapat melakukan penambahan atau pengurangan terhadap kredit yang diberikan. Apabila kredit disalurkan terealisasi dengan baik maka koperasi bisa menambah 10% - 30% dari kredit sebelumnya.

- c. Merencanakan suku bunga

Pemberian suku bunga berpengaruh sangat besar terhadap nasabah yang akan melakukan pinjaman ke koperasi, maka koperasi harus menetapkan suku bunga yang bervariasi. Suku bunga yang diterapkan oleh Koperasi Marsudi Mulyo adalah berkisar 2%.

2. Pengorganisasian

Struktur organisasi merupakan hal yang penting dalam suatu organisasi. Dari struktur organisasi tersebut memberikan tanggung jawab dan tugas masing – masing setiap bagian.

Struktur organisasi yang ada di Koperasi Marsudi Mulyo belum cukup bagus dikarenakan masih ada perangkapan tanggung jawab sehingga berpotensi untuk terjadinya kesalahan maupun kecurangan.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tindakan dari rencana yang ditentukan oleh koperasi. Tiap bagian harus bersungguh-sungguh menjalankan tugasnya agar tercapai sesuai dengan tujuan koperasi.

Pelaksanaan manajemen kredit adalah sebagai berikut:

- a. Prosedur pemberian kredit

Prosedur adalah tata cara untuk melakukan suatu kegiatan. Prosedur pemberian kredit pada koperasi berperan sangat besar dalam kegiatan pemberian kredit ke debitur.

Syarat-syarat yang harus dilengkapi untuk permohonan kredit ke Koperasi Marsudi Mulyo adalah sebagai berikut:

- 1) BPKB roda 2 atau 4
- 2) Foto Copy STNK (masih berlaku)
- 3) Foto Copy KTP Suami Istri (masih berlaku)
- 4) Foto Copy Kartu Keluarga
- 5) Rekening listrik atau rekening telepon terakhir

- b. Jaminan kredit

Jaminan atau agunan adalah aset peminjam yang diberikan kepada koperasi jika peminjam tidak dapat mengembalikan pinjaman ke koperasi tersebut.

Biasanya koperasi menghargai jaminan peminjam senilai 50% dari harga jual barang jaminan tersebut.

- c. Analisis pemberian kredit

Untuk meminimalisir adanya kredit macet dibutuhkan analisis kredit yang meliputi penelitian terhadap calon peminjam, penelitian dan pemeriksaan keadaan usahanya, meneliti keadaan keuangannya, sebelum koperasi memberikan pinjaman sebaiknya koperasi harus yakin terlebih

dahulu bahwa calon peminjam tersebut tidak akan mengalami kredit macet.

Proses analisis kredit Koperasi Marsudi Mulyo belum menggunakan konsep 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral*). Proses analisis kredit dilakukan oleh staf yang telah mempunyai kemampuan dalam bidang perkreditan.

4. Pertanggungjawaban

Dalam struktur organisasi di suatu lembaga telah dijelaskan masing-masing tugasnya tiap bagiannya. Tiap bagian harus memiliki tanggung jawab yang tinggi pada tugasnya agar hasil yang didapat sesuai dengan yang diharapkan. Tanggung jawab tersebut meliputi:

a. Pengawasan kredit

Tujuan dilakukan pengawasan kredit adalah meminimalisir agar tidak terjadi keterlambatan pembayaran kredit, mengumpulkan informasi untuk memperbaiki kebijakan kredit pada koperasi dan melakukan tindakan dengan cepat mengenai penyelesaian masalah pinjaman terhadap peminjam yang nakal.

Dalam jangka waktu pengembalian pinjaman terdapat penggolongan. Penggolongan tersebut adalah lancar, kurang lancar, diragukan dan macet.

Tabel 4.2
Kolektibilitas Angsuran

No	Kolektibilitas angsuran	Jangka waktu angsuran
1	Lancar	0 – 2 bulan
2	Kurang Lancar	3 – 5 bulan
3	Diragukan	6 – 8 bulan
4	Macet	> 9 bulan

Sumber: Koperasi Marsudi Mulyo

b. Pengamanan kredit

Langkah pengaman dimulai sejak koperasi merencanakan, member kredit sampai kredit tersebut cair dan dilunasi oleh peminjam. Langkah pengamanan yang dilakukan koperasi meliputi analisis kredit, mengikat jaminan dan pemantauan usaha peminjam. Semua ini dilakukan oleh koperasi agar kredit yang disalurkan berjalan lancar dan untuk meminimalisir terjadinya kredit macet .

2.5 Perbandingan Analisis Perbandingan Prosedur Pemberian Pinjaman

Pada perbandingan prosedur pemberian pinjaman diatas menunjukan bahwa prosedur pemberian kredit yang diberlakukan Koperasi Marsudi Mulyo belum sesuai dengan teori. Di Koperasi Marsudi Mulyo terdapat perangkatan jabatan yaitu manajer simpan pinjam yang tugasnya menganalisis dan memberikan keputusan pemberian kredit, sedangkan pada teori kedua tugas tersebut haruslah dilakukan oleh dua bagian yang berbeda yaitu bagian analisis kredit dan manajer simpan pinjam. Perangkatan jabatan juga terjadi saat pencatatan dan pencairan

uang, di koperasi tugas tersebut dilakukan oleh bagian kasir sedangkan pada teori kedua tugas tersebut haruslah dilakukan oleh bagian akuntansi dan bagian kasir.

Perangkapan jabatan tersebut dapat menimbulkan kecurangan atau penyalahgunaan wewenang sehingga mengakibatkan tidak efektifnya dalam pemberian kredit. Ketidakefektifan dalam pemberian kredit bisa memicu kredit bermasalah yang dapat berdampak buruk pada koperasi tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang analisis kredit yang dilakukan oleh Koperasi Marsudi Mulyo.

1. Manajemen kredit yang telah diterapkan oleh Koperasi Marsudi Mulyo meliputi perencanaan kredit, pengorganisasian, pelaksanaan dan pertanggungjawaban, akan tetapi koperasi belum menerapkan 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) dalam pemberian kredit.
2. Prosedur pemberian kredit pada Koperasi Marsudi Mulyo masih sederhana dan belum sesuai dengan teori karena masih ada perangkapan jabatan.
3. Dalam prosedur pemberian kredit pada Koperasi Marsudi Mulyo masih lemah karena terdapat perangkapan fungsi atau bagian

kerja yaitu terletak pada bagian manajer SP yang merangkap sebagai analisis kredit dan bagian kasir yang merangkap sebagai bagian akuntansi yang bertugas untuk melakukan pencatatan ke buku besar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Koperasi Marsudi Mulyo, maka peneliti memberikan saran yang bermaksud untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha pada koperasi, beberapa saran yang dapat diberikan peneliti diantaranya adalah:

1. Disarankan untuk dibentuk bagian analisis kredit dan bagian akuntansi dalam prosedur pemberian kredit. Dengan adanya bagian analisis kredit dan bagian akuntansi tersebut dapat meminimalisir kecurangan pemberian kredit pada intern organisasi.
2. Untuk menunjang kinerja agar lebih baik, koperasi disarankan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara mengikuti seminar-seminar tentang penyaluran kredit.
3. Koperasi Marsudi Mulyo disarankan untuk lebih rutin memberi pengarahan pada nasabah golongan kurang lancar untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan.